

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dari dahulu sampai sekarang selalu dipandang sebagai hal yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muspawi & Claudia, pendidikan berperan sebagai salah satu tempat untuk membangun manusia yang berkualitas.¹

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa lembaga pendidikan seperti jalur pendidikan informal, formal serta non formal mempunyai tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sekolah Dasar (SD) sebagai pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang memberikan penekanan sedari dini dalam menyiapkan generasi yang diharapkan lulusannya memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang mampu menghadapi era globalisasi yang semakin berat.

Dalam mencapai keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal tentu sangat diperlukan peran dari tenaga kependidikan. Menurut Ketua Asosiasi Tenaga Administrasi Sekolah, Taufiq Rohman Dhohiri, tenaga kependidikan adalah ujung tombak dalam

¹ Mohamad & Claudia, "*Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Swasta Pelita Raya Kota Jambi*", (Universitas Jambi: Jurnal Sains Sosio Humaniora, Vol. 2 No. 2, Desember 2018) h.180-192

memberikan pelayanan baik kepada peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.² Oleh karena itu, tenaga kependidikan sangat berperan dalam mencapai berhasil atau tidaknya sistem pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi standar mutu, standar produk dan standar pelayanan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.³ Dan juga tertera pada Pasal 39 Ayat 1 menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.⁴

Salah satu kota administrasi di Provinsi DKI Jakarta yaitu Kota Jakarta Timur berdasarkan data dalam neraca Pendidikan daerah dari Kemendikbud tahun 2019 jenjang sekolah dasar (SD) memiliki skor penjaminan mutu pendidikan (PMP) yang cukup baik yaitu 5,62 dari rata-rata kota. Dengan memiliki jumlah tenaga kependidikan (TENDIK) yang sangat banyak yaitu 1139 orang dan sekolah yang

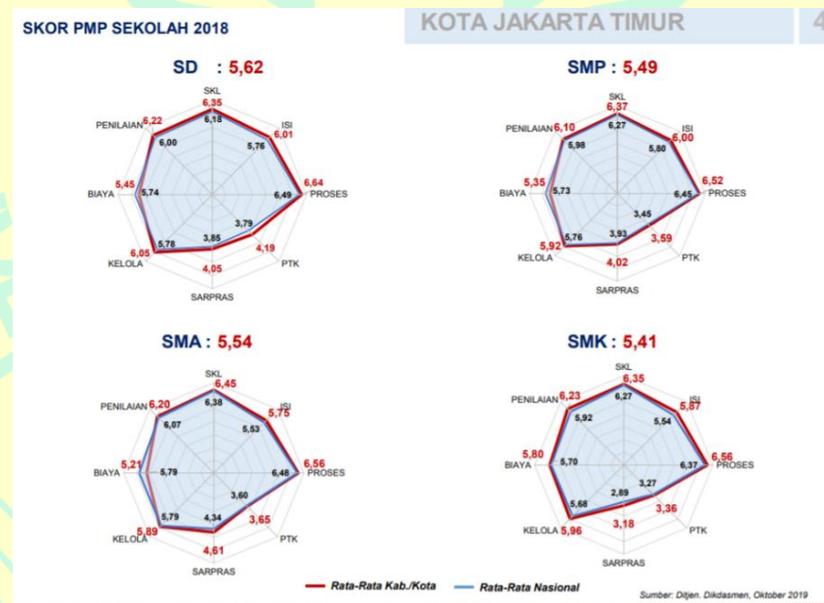
² Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, *Webinar: Peran dan Tantangan Tenaga Administrasi Sekolah, Tenaga Laboran dan Tenaga Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta: Mei 2020.

³ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 1

terakreditasi A mencapai 80,4%.⁵ Dibandingkan dengan kota lain di Provinsi DKI Jakarta, kota Jakarta Timur merupakan kota yang menyumbangkan jumlah sekolah terbanyak dengan jumlah tenaga kependidikan yang banyak pula.

Berdasarkan informasi berupa data lapangan tersebut, bagaimanakah pencapaian kinerja operator sekolah sebagai tenaga kependidikan di Kota Jakarta Timur? Gambar dalam bentuk grafik di bawah ini menunjukkan skor penjaminan mutu pendidikan (PMP)



Gambar 1.1 Grafik Skor Penjaminan Mutu Pendidikan Kota Adm. Jakarta Timur Tahun 2019

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kinerja tenaga operator sekolah sebagai tenaga administrasi sekolah pada DKI

⁵ Neraca Pendidikan Daerah Tahun 2019, di akses melalui <https://npd.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 26 Februari 2021, Pukul 15.21 WIB

Jakarta khususnya di wilayah Jakarta Timur harus selalu ditingkatkan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tentu harus didukung melalui kualitas operator sekolah atau tenaga administrasi sekolah sebagai sumber daya penunjang pelaksanaan pendidikan sehingga dengan kinerja yang unggul mampu menciptakan keberhasilan suatu organisasi.

Menurut Barnawi dan Arifin menyatakan bahwa kinerja merupakan tingkat berhasil atau tidaknya seseorang maupun kelompok dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu guna mencapai tujuan suatu organisasi.⁶ Saat ini pemerintah mengharuskan sekolah-sekolah dalam satuan pendidikan untuk menyajikan data yang valid serta *up to date*. Oleh karena itu operator sekolah adalah seseorang yang sangat penting dalam suatu sistem pendataan pendidikan yang sekarang terintegrasi dalam suatu aplikasi yaitu Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Seorang operator sekolah tentu harus mengetahui apa saja fungsi serta tugas pokoknya dalam proses pengelolaan Data Pokok Pendidikan, sehingga tanggung jawab dan amanah dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.

⁶ Barnawi & M. Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.13

Tugas yang harus dilakukan oleh operator sekolah yaitu meliputi hampir seluruh aspek data sekolah, serta semua bentuk pelaporan yang berbasis komputer baik yang bersifat mandiri bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan atau yang bersifat menyeluruh di sekolah sudah menjadi tugas operator sekolah. Hal tersebut yang menjadi sebab bahwa operator sekolah sangat dibutuhkan kinerjanya demi mencapai suatu tujuan pendidikan. Akan tetapi sering terjadi data pendidik dan tenaga kependidikan maupun data siswa yang diberikan kepada operator sekolah untuk dikelola tidak lengkap dan tidak valid sehingga menambah beban kerja operator sekolah yang harus bekerja dua kali untuk memperbaiki data-data yang salah.

Oleh karena itu operator sekolah sebagai bagian dari tenaga administrasi sekolah tugas dan fungsinya tidak dapat dilakukan atau digantikan oleh pendidik atau guru. Hal ini dikarenakan pekerjaannya memerlukan keterampilan khusus dan keahlian tertentu. Serta keberadaan tenaga operator sekolah akan saling berkaitan dengan komponen yang lain agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif. Sehingga keberadaannya harus memenuhi syarat baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Terkait dengan tugasnya dalam mendukung proses pendidikan, maka tenaga administrasi atau tenaga operator sekolah

perlu mendapat perhatian khusus baik dari pihak sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan kualitas kinerjanya. Namun pada kenyataannya upaya-upaya untuk peningkatan kualitas kinerja tenaga operator sekolah masih sangat kurang diperhatikan. Dari pengamatan peneliti melalui Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Pengelolaan Arsip Surat Dinas Dan Arsip Sekolah Bagi Kepala Sekolah Dan Tenaga Administrasi Di Sekolah Dasar Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur” yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta,⁷ dapat dianalisis bahwa dalam meningkatkan kinerja tenaga administrasi sekolah atau tenaga operator sekolah, pemerintah belum memberikan perhatian khusus. Hal ini terlihat dari belum adanya pelatihan khusus yang diberikan mengenai pengelolaan arsip sekolah yang dimana tugas utama tenaga administrasi sekolah atau operator sekolah adalah melakukan pengarsipan. Oleh karena itu, dapat dikatakan tingkat kinerja tenaga administrasi sekolah atau operator sekolah pada Kecamatan Jatinegara masih tergolong rendah terlihat dari kurangnya keterampilan dan pengetahuan mengenai pengelolaan arsip sekolah. Selain itu seharusnya Sekolah Dasar Negeri memiliki staff administrasi sekolah yang dimana dapat

⁷ Seminar Pengabdian Pada Masyarakat Dosen FIP UNJ, Pelatihan Pengelolaan Arsip Surat Dinas Dan Arsip Sekolah Bagi Kepala Sekolah Dan Tenaga Administrasi Di Sekolah Dasar Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur yang dilaksanakan pada tanggal 8 oktober 2020 melalui Zoom Meeting.

membantu tugas kepala sekolah. Faktanya sebagian besar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jatinegara hanya memiliki satu tenaga operator sekolah yang jumlahnya terbatas, dan belum dibekali secara khusus pada bidang keahliannya. Sehingga tidak jarang dalam pelayanannya tenaga operator mengalami keterlambatan dan kesalahan penginputan pada aplikasi Dapodik (Data Pokok Pendidikan).

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga operator sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Imron dalam penelitiannya pada tahun (2019) yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu kepemimpinan, memotivasi, komunikasi, memberi kompensasi, kepribadian, lingkungan, dan insentif.⁸ Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja tenaga operator sekolah yaitu lingkungan kerja. Apabila adanya lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, aman dan mendukung maka tenaga operator sekolah akan melakukan pekerjaan dengan maksimal sehingga kinerjanya semakin meningkat.

Menurut Nitisemito pada penelitian Siagian dan Khair tahun (2018), menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan kondisi dari segala sesuatu yang terdapat di sekitar tempat bekerja pegawai yang mampu memberikan pengaruh bagi dirinya dalam melaksanakan

⁸ Imron A, Dahma Bagus, Ali Imron, "Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Tenaga Kependidikan", Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 Maret 2019, h. 10-16

pekerjaannya.⁹ Dalam penelitian yang dilakukan Rizal Nabawi pada tahun (2019) menyebutkan bahwa penataan ruang yang tepat pada tempat kerja dapat berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Seperti tata letak meja kerja yg berdekatan dapat menyebabkan pegawai kurang fokus dan cenderung sering mengobrol dengan sesama rekannya.¹⁰ Selain itu menurut Hasibuan dan Bahri dalam penelitiannya pada tahun (2018) menyebutkan bahwa pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara atau suhu udara yang sesuai dengan ruangan, tingkat kebisingan, keamanan kerja, kebersihan di ruang kerja, dan pemilihan warna dinding yang harmonis serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai akan membawa dampak positif bagi pegawai. Lingkungan kerja yang tidak menyenangkan dan suasana yang tidak mendukung konsentrasi akan mengakibatkan pegawai tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan tepat.¹¹ Dan pada hasil penelitian Siagian dan Khair pada tahun (2018) menyebutkan bahwa membina hubungan antar sesama pegawai atau antar pegawai dan atasan, sehingga

⁹ T.S Siagian dan H. Khair, "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan, dan Lingkungan Kerja, Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening*", Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Volume 1 Nomor 1, September 2018, h.59-70

¹⁰ Rizal Nabawi, "*Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*", Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Volume 2 Nomor 2, September 2019, h.170-183

¹¹ S. M. Hasibuan, dan S. Bahri, "*Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja*", Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Volume 1 Nomor 1, September 2018, h.71-80

dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik, yang nantinya akan dapat berpengaruh terhadap kinerja pegawai di perusahaan.¹²

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disintesis bahwa pegawai lebih senang bekerja pada kondisi lingkungan kerja yang menyenangkan baik secara fisik maupun psikis. Hal ini juga termasuk pada lingkungan kerja tenaga operator sekolah. Apabila kondisi lingkungan kerja tenaga operator sekolah tidak mendukung dan tidak menyenangkan baik secara fisik maupun psikis akan mengakibatkan hasil pekerjaan yang tidak maksimal dan timbulnya perasaan tidak puas atas pekerjaan yang dimilikinya.

Hal tersebut senada dengan pendapat Indrasari dalam bukunya, yang menyatakan bahwa jika pegawai tidak senang dengan kondisi lingkungannya, maka pegawai tersebut akan menanggapi dengan berbagai kegiatan sebagai akibat dari ketidakpuasan, dan memicu timbulnya keputusan untuk meninggalkan pekerjaannya.¹³ Artinya jika lingkungan kerja tenaga operator sekolah tidak menyenangkan karena udara di ruangan tempat kerja terasa panas atau pencahayaan terlalu sedikit, peralatan yang tidak tertata dengan baik, rusak dan membahayakan,

¹² T. S. Siagian, dan H. Khair, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening", Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Volume 1 Nomor. 1, September 2018, h.59-70

¹³ Meithiana Indrasari, *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2017), h.39

sehingga membuat tenaga operator merasa tidak nyaman, tidak aman dan tidak puas. Selain keadaan dan perasaan yang tidak menyenangkan ini seperti hubungan interpersonal yang kaku, tidak saling membantu dan tidak saling komunikasi, ditanggapi oleh individu dengan berbagai cara, antara lain dengan menghentikan pekerjaannya, keluar dari ruangan, mencari kegiatan lain yang lebih menyenangkan atau tetap mengerjakan pekerjaannya tapi dengan hasil yang kurang maksimal yang akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Sehingga lingkungan kerja atau kondisi kerja yang tidak menyenangkan dan tidak memberikan kepuasan akan berakibat pada individu yang tidak termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, lingkungan kerja merupakan faktor yang penting dalam menunjang *performance* atau kinerja sebuah organisasi, karena secara tidak langsung akan memicu gairah kerja, kepuasan kerja, dan menunjang untuk meningkatkan kinerjanya.

Oleh sebab itu, selain faktor lingkungan kerja, faktor kepuasan kerja juga dapat mempengaruhi kinerja tenaga operator sekolah. Kepuasan kerja tenaga operator sekolah merupakan hal yang sangat berperan dalam mewujudkan keefektifan dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Apabila kepuasan kerja tenaga operator sekolah dapat diwujudkan dan jika tingkat kepuasan tenaga operator tinggi maka akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja tenaga operator sekolah.

Menurut Robbins and Judge dalam Indrasari menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah sikap positif pegawai terhadap pekerjaannya.¹⁴ yang dapat diartikan jika tenaga operator sekolah merasa puas dengan pekerjaannya, maka berkemungkinan besar tenaga operator sekolah akan berbicara positif tentang sekolah ataupun pekerjaannya, selain itu akan membuat kinerjanya melampaui standar yang telah ditentukan, bahkan dapat melebihi perkiraan normal sehingga tingkat keefektifan sekolah akan semakin meningkat.

Pada hasil penelitian Rizal Nabawi tahun (2019), menunjukkan bahwa pengaruh Kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai berpengaruh positif dan signifikan.¹⁵ Hal ini juga diperkuat oleh Bahri dan Nisa pada penelitiannya, yang menyatakan bahwa kinerja pegawai dipengaruhi oleh kepuasan kerja yaitu perasaan, pikiran dan keinginan seseorang yang dapat mempengaruhi sikap-sikapnya terhadap pekerjaannya. Sikap ini akan menentukan prestasi kerja, dedikasi dan kecintaan terhadap pekerjaannya, sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik.¹⁶ Artinya kepuasan kerja

¹⁴ Meithiana Indrasari, *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2017), h.38

¹⁵ Rizal Nabawi, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai", *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Volume 2 Nomor 2, September 2019, h.170-183

¹⁶ Syaiful Bahri dan Yuni Chairatun Nisa, "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan", *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, Volume 18 Nomor 1, 2017, h.9-15

merupakan cerminan sikap seseorang terhadap pekerjaannya, hal ini dapat terlihat dari sikap positif seseorang terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi dilingkungan kerjanya. Oleh karena itu, sangat penting mewujudkan kepuasan kerja pada tenaga operator sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh tenaga operator sekolah. Hal ini terlihat dari lingkungan kerja yang kurang mendukung seperti penataan meja kerja yang berdekatan sehingga mengakibatkan tenaga operator sekolah tidak fokus pada pekerjaannya dan menyulitkan dalam bergerak secara leluasa. Tidak hanya itu, kurang lengkapnya sarana kerja yang diberikan sekolah kepada tenaga operator sekolah menjadi sumber permasalahan yang sering terjadi. Seharusnya sekolah bertanggung jawab terhadap fasilitas yang dibutuhkan tenaga operator sekolah mulai dari laptop, modem dan pengadaan internet. Faktanya masih banyak tenaga operator sekolah yang menggunakan laptop pribadi, hal ini ditemukan pada beberapa sekolah, selain itu operator sekolah juga membeli modem sendiri. Bahkan, tidak jarang operator sekolah (OPS) harus mengeluarkan uang pribadi untuk menutupi kebutuhan kouta internet.¹⁷ Selain itu, permasalahan pada kesejahteraan

¹⁷ Tenaga Operator Sekolah, <https://www.gatra.com/detail/news/468152/ekonomi/gaji-kecil-tenaga-operator-sekolah-mengadu-ke-dewan> diakses pada tanggal 09 Januari 2021, Pukul 16.23 WIB.

tenaga operator sekolah yang masih perlu diselesaikan, karena tidak adanya aturan yang jelas mengenai hal tersebut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler, menjelaskan bahwa kebijakan kesejahteraan tentang honor operator aplikasi disekolah dengan ketentuan:

“...kegiatan penggunaan aplikasi diupayakan dikerjakan oleh tenaga administrasi yang kompeten dan sudah tersedia di sekolah, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pembayaran honor bulanan, dan apabila tidak tersedia maka menugaskan operator aplikasi secara lepas yang dibayar sesuai dengan waktu pekerjaan atau per kegiatan...”¹⁸

Kebijakan ini membuat kesejahteraan operator sekolah diserahkan kepada masing-masing sekolah yang dimana hanya mengandalkan dana BOS yang jumlahnya terbatas, sehingga banyak operator sekolah yang mengeluh mengeluarkan dana ekstra untuk mengelola pendataan DAPODIK (Data Pokok Pendidikan).

Faktanya sebagian besar tenaga operator Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur adalah tenaga operator honorer atau kontrak kerja individu (KKI) sehingga jumlah honor yang diterima tidak terlalu besar tetapi beban kerja yang diterima semakin banyak. Tenaga operator sekolah sering menjadi pusat informasi bagi Kepala Sekolah, guru maupun peserta didik mengenai keakuratan Dapodik (Data Pokok Pendidikan), sehingga

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler

tidak jarang tenaga operator sekolah sering disalahkan apabila terdapat kesalahan data yang di input pada aplikasi. Hal tersebut dapat mengakibatkan tekanan pada pekerjaan, kondisi kerja yang tidak mendukung, beban kerja yang tidak sesuai dan kurangnya kesejahteraan sehingga akan menimbulkan ketidakpuasan kerja tenaga operator sekolah yang akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya lingkungan kerja yang mendukung, sehat, aman dan nyaman akan berdampak positif bagi kemajuan sekolah. Selain itu jika tenaga operator sekolah dalam menjalankan tugas mendapat kepuasan kerja yang tinggi, maka operator sekolah akan mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul yaitu **Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Operator Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah I (Satu) Kota Administrasi Jakarta Timur.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian, antara lain :

1. Adanya keluhan dari operator sekolah mengenai beban kerja dan insentif yang diterimanya
2. Adanya penggunaan sarana pribadi untuk memenuhi kebutuhan kerja
3. Tidak adanya pelatihan atau pengembangan diri yang dilakukan rutin bagi operator sekolah
4. Pemerintah belum memberikan pelatihan khusus bagi operator sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang terlihat cukup banyak, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah sesuai dengan tujuan, maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Lingkup penelitian pada lingkungan kerja dalam peningkatan kinerja tenaga operator dibatasi pada lingkungan kerja (sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, dekorasi ruangan, kebersihan, keamanan, fasilitas, hubungan antar rekan kerja, baik atasan

ataupun sesama staff). Lingkungan kerja dalam penelitian ini adalah sebagai variabel bebas pertama (X1).

2. Kepuasan kerja dibatasi pada pekerjaan itu sendiri, pengawasan atau supervisi, kondisi kerja, rekan kerja, pengembangan karir atau promosi, dan pemberian gaji. Kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah sebagai variabel bebas kedua (X2).
3. Dan kinerja tenaga operator dibatasi pada tingkat keberhasilan tenaga operator dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. (Kualitas, kuantitas, ketepatan penggunaan waktu, hubungan interpersonal, dan kemampuan bekerjasama). Kinerja Tenaga Operator Sekolah dalam penelitian ini adalah sebagai variabel terikat (Y).

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga operator SD (sekolah dasar) Negeri di Wilayah I (Satu) Kota Administrasi Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung kepuasan kerja terhadap kinerja tenaga operator SD (sekolah dasar) Negeri di Wilayah I (Satu) Kota Administrasi Jakarta Timur?

3. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja tenaga operator SD (sekolah dasar) Negeri di Wilayah I (Satu) Kota Administrasi Jakarta Timur?

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan diri, informasi, dan memahami konsep lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja tenaga operator sekolah, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai masukan dan acuan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman, dan acuan referensi bagi penelitian selanjutnya baik secara isi dan cara berpikir, khususnya tentang pengaruh lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja tenaga operator SD (sekolah dasar) Negeri di Jakarta Timur.
- b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi Kepala Suku Dinas Pendidikan Wilayah I (satu) Jakarta Timur dalam menentukan kebijakan, yang mempertimbangkan hal-hal yang dapat meningkatkan

kinerja tenaga operator dan juga meningkatkan efektifitas sekolah. Selain itu sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi kepala SD (sekolah dasar) Negeri di Wilayah I (satu) Jakarta Timur, sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga operator dengan meningkatkan kepuasan kerja dan lingkungan kerja para tenaga operator sekolah.

- c. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak-pihak yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut di kemudian hari dan dapat menjadi tambahan wawasan mengenai pengaruh lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap tenaga operator sekolah di lembaga pendidikan.

